

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan, dari bulan Januari sampai bulan Februari 2025 di Puskesmas Pagiyanten Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

3.2 Alat dan Bahan

1. Alat

Alat yang akan digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah *informed consent*, formulir pelaporan efek samping obat, lembar pengumpul data rekam medis, dan algoritma Naranjo.

2. Bahan

Bahan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data rekam medis pasien prolanis dengan diagnosis diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Pagiyanten Kecamatan Adiwerna dan data laboratorium.

3.3 Populasi dan Sampel

Adapun populasi dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Populasi

Populasi adalah semua objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasien prolanis dengan diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Pagiyanten Kecamatan Adiwerna.

2. Sampel

Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memilih responden yang dianggap memenuhi kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2021). Sebelum dilakukan pengambilan sampel, perlu ditentukan inklusi, maupun kriteria eksklusi. Kriteria inklusi merupakan ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel. Sedangkan kriteria eksklusi merupakan ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012).

Berikut adalah kriteria inklusi dan eksklusi dari penelitian ini:

a. Kriteria inklusi

- 1) Pasien dengan diagnosis diabetes melitus tipe 2 dengan atau tanpa penyakit penyerta.
- 2) Pasien yang terdaftar menjadi anggota prolanis.
- 3) Pasien diabetes melitus tipe 2 yang menerima obat antidiabetes oral.
- 4) Bagi pasien yang memiliki data rekam medis, rekam medis harus lengkap (meliputi : nomor rekam medis, identitas pasien seperti inisial, jenis kelamin, dan umur, diagnosis pasien, dan obat yang digunakan, dosis, lama pemberian obat).
- 5) Pasien diabetes melitus tipe 2 yang mengidap lebih dari 5 tahun.
- 6) Pasien kooperatif dan berkenan untuk diwawancara.
- 7) Pasien bisa menulis dan membaca/pasien didampingi keluarga.

b. Kriteria eksklusi

- 1) Pasien dengan diagnosis diabetes melitus gestational.
- 2) Pasien diabetes tipe 2 pengobatan insulin.
- 3) Pasien tidak menyelesaikan wawancara.

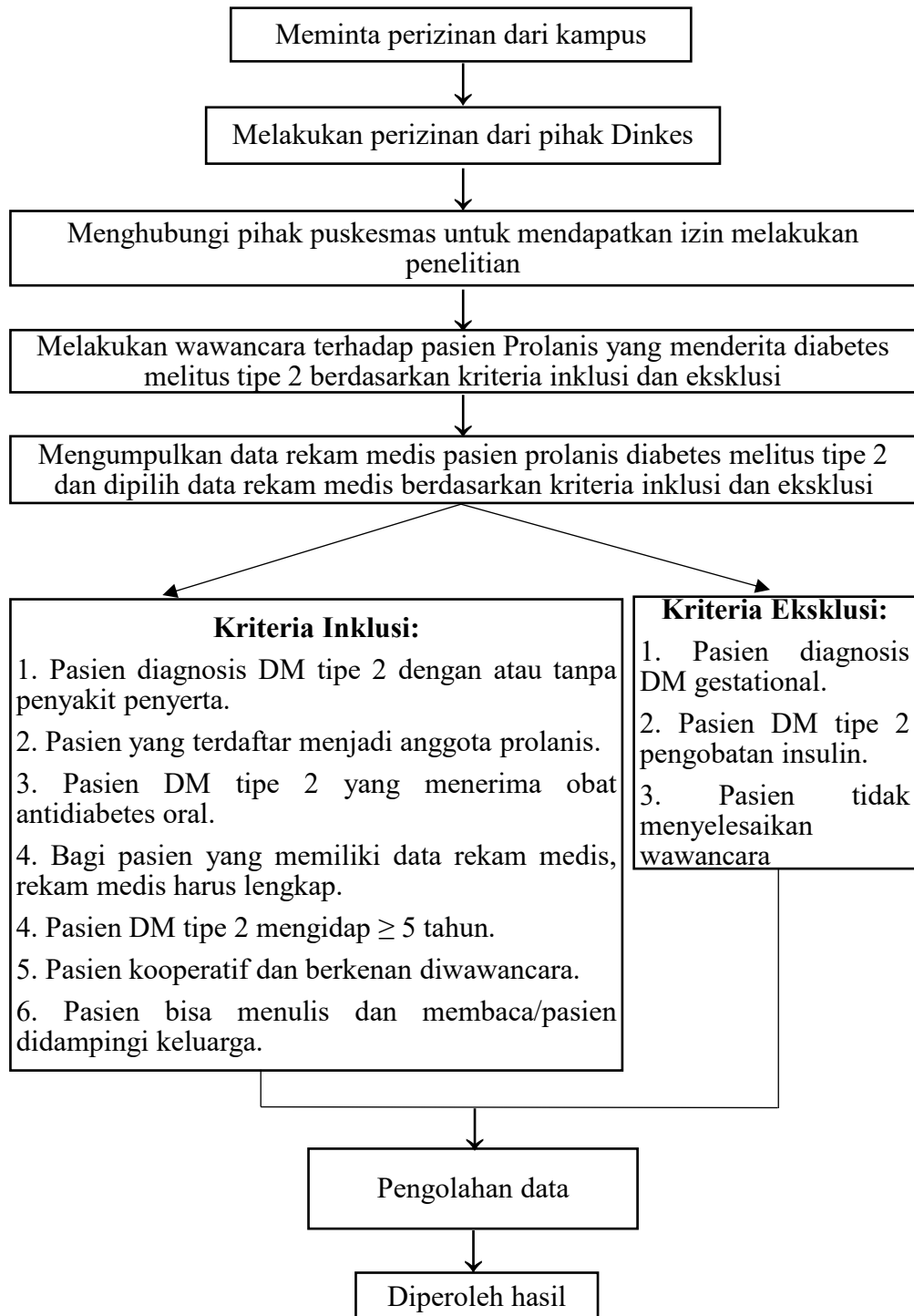
Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta prolanis penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Pagiyanten Kecamatan Adiwerna yang terdiri dari 40 orang. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang akan diteliti. Teknik sampling dilakukan agar sampel yang diambil dapat mewakili populasinya, sehingga peneliti mendapatkan informasi yang cukup untuk menggambarkan populasinya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik total sampling. Total sampling merupakan teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan menggunakan total sampling karena jumlah populasi kurang dari 100, maka semua populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2021).

3.4 Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian observasional dengan pengumpulan data dilakukan secara *cross sectional* melalui wawancara langsung dengan pasien dan rekam medis. Menurut (Sugiyono, 2021), penelitian *cross sectional* adalah jenis penelitian observasi, dimana data dikumpulkan sekali saja pada waktu tertentu dari sekelompok orang atau populasi. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer (*primary data*) dan data sekunder (*secondary data*). Data primer merupakan yang diperoleh langsung dari

sumber aslinya. Data ini bisa berupa pendapat individu atau kelompok, hasil observasi terhadap benda, kejadian, atau aktivitas, serta hasil pengujian. Keunggulan data primer adalah peneliti dapat mengumpulkan data sesuai kebutuhan, sehingga data yang tidak relevan bisa dihilangkan atau diminimalkan. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari hasil wawancara terkait efek samping penggunaan antidiabetes dengan menggunakan algoritma Naranjo. Data sekunder merupakan data penelitian yang didapatkan secara tidak langsung melalui perantara, biasanya sudah dikumpulkan dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen rekam medis pasien prolanis (meliputi: nama inisial pasien, jenis kelamin, usia, diagnosis, kadar gula darah, nama obat, dosis, dan frekuensi penggunaan). Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan kondisi atau karakteristik kelompok tersebut pada waktu tertentu. Metode ini berguna untuk melihat apakah ada hubungan antara faktor penyebab (variabel bebas) dan hasilnya (variabel terikat). Variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini meliputi variabel bebas dan terikat, dimana variabel bebas obat diabetes melitus tipe 2, dan untuk variabel terikat adalah efek samping penggunaan obat.

3.5 Prosedur Penelitian



Gambar 3. 1 Bagan Prosedur Penelitian

Tahap persiapan yaitu pembuatan dan penyusunan proposal. Kemudian meminta perizinan penelitian dari kampus dan melakukan perizinan dari pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal untuk penelitian di Puskesmas Pagiyanten Kecamatan Adiwerna. Selanjutnya, dilakukan pengambilan data dengan wawancara kepada pasien atau keluarganya menggunakan formulir pelaporan efek samping obat (lembar wawancara pasien prolanis). Lalu, dilakukan pengumpulan data rekam medis pasien prolanis diabetes melitus tipe 2. Setelah data didapatkan, dipilih rekam medis berdasarkan kriteria inklusi. Data yang diperlukan antara lain: nama inisial pasien, jenis kelamin, usia, keluhan, diagnosis, kadar gula darah, nama obat, dosis, dan frekuensi penggunaannya. Selanjutnya pengolahan data dengan data rekam medis yang diperoleh dan dikumpulkan perlu diedit terlebih dahulu (penyuntingan data atau *editing*), membuat lembaran atau berupa kode-kode untuk merekam data secara manual (membuat lembaran kolom atau *coding sheet*), membuat tabel-tabel data sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan (tabulasi), dan mengisi kolom-kolom sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan (memasukkan data atau *data entry*). Setelah itu, diperoleh hasil.

3.6 Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua bahan yang dibutuhkan peneliti dikumpulkan. Berdasarkan ketentuan Naranjo, dilakukan penilaian (*scoring*) berdasarkan hasil wawancara. Hasil penilaian ini akan digunakan untuk menentukan kategori ADR dan tingkat kepastian.

Skala Naranjo merupakan skala yang paling umum digunakan. Algoritma Naranjo dapat digunakan untuk menilai perubahan status klinis yang mengarah pada ADR hanya bukan faktor lain, seperti perkembangan penyakit. Untuk menentukan skor total, dimasukkan jawaban untuk masing-masing dari sepuluh item penilaian dan dimasukkan nilai di kolom berlabel skor. Digunakan aturan interpretasi yang muncul dan dipastikan apakah ADR akan terjadi atau tidak jika skor yang dihasilkan sama dengan hasil patokan Naranjo (Notoatmodjo, 2012).